

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PAI DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DIRI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP AL-HUDA
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Cyntia Angelia Nabila

NPM: 1811010224

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

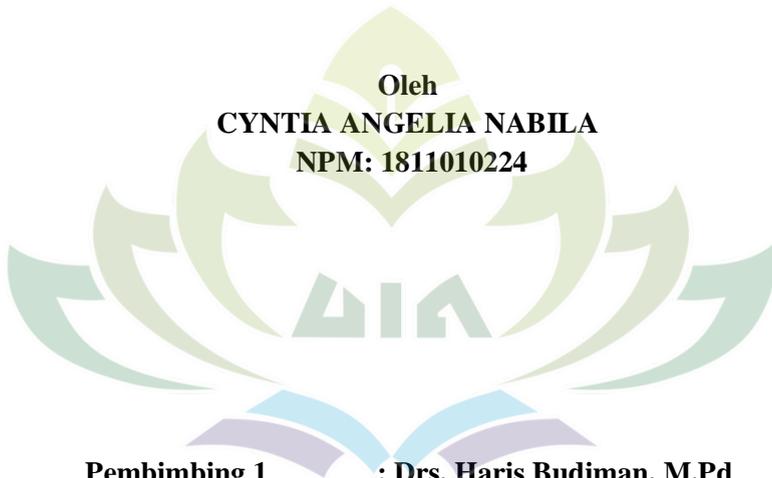


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1444 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PAI DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DIRI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP AL-HUDA
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh

CYNTIA ANGELIA NABILA

NPM: 1811010224

Pembimbing 1

: Drs. Haris Budiman, M.Pd

Pembimbing II

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Pada perumusan masalah mengenai penjelasan Implementasi Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Diri Pada Peserta didik. Pendidikan agama merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran. Pendidikan Agama Islam adalah ajaran untuk mengamalkan Agama Islam disekolah yang dijelaskan dari sumber sumber tertentu guna membantu peserta didik memperdalam pembelajaran Agama Islam maka dari itu penulis mengaitkan pemelajaran tersebut dengan pembelajaran daring guna meningkatkan karakter diri disekolah. Strategi yang dikembangkan disekolah mengenai pengembangan yang dilakukan oleh guru mengenai kebiasaan dan pengulangan mengenai pendidikan agama islam. Nilai-nilai Karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.” Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa pengertian karakter mengacu kepada serangkaian sikap

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang bertujuan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik serta mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII SMP Al- Huda Jati Agung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai strategi yang digunakan, pelaksanaan serta faktor yang mendukung pelaksanaan strategi tersebut, sedangkan untuk data sekunder berupa teori dan data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter di SMP Al- Huda Jati Agung Faktor pendukung pelaksanaan strategi yang diterapkan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII SMP Al- Huda Jati Agung adalah adanya dukungan dari orang tua peserta didik,

adanya dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah dan kesadaran dari dalam diri peserta didik. Mengenai evaluasi yang di lakukan biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan. Biasanya penilaian itu di beritahukan tertulis di raport dan portofolio peserta didik. Akan tetapi diakhir semester biasanya ada pemberian reward the best di bidang masing-masing misalnya the best mapel atau the best karakter.

Kata Kunci : *Implementasi, Strategi Guru, Menanamkan Nilai-nilai Karakter*



ABSTRACT

In the formulation of the problem regarding the explanation of the Implementation of the PAI Teacher's Strategy in Instilling Self-Character Values in Students. Religious education is a conscious and planned effort in preparing students to know, understand, live up to faith, piety and noble character in practicing the teachings of Islam from its main source, namely the holy Al-Qur'an and Al-Hadith, through guidance, teaching activities. . Islamic Religious Education is teachings for practicing Islam in schools which are explained from certain sources to help students deepen their learning of Islam. Strategies developed in schools regarding the development carried out by teachers regarding habits and repetition regarding Islamic religious education. Character values have the same essence and meaning as moral education and moral education which aim to shape the child's personality, so that he becomes a good human being, a citizen, and a good citizen." These two opinions show that the notion of character refers to a series of attitudes

This research method uses descriptive qualitative research. Which aims to describe the strategies used by class teachers in shaping the character of students and describe what factors support the implementation of the strategies used by class teachers in shaping the character of students in class VII SMP Al-Huda Jati Agung. This study uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. Primary data were obtained directly from respondents regarding the strategies used, implementation and factors that supported the implementation of these strategies, while secondary data in the form of theory and other supporting data were obtained from literature and documentation.

The results showed that the strategies used by class teachers in building character at SMP Al-Huda Jati Agung. , there is support and supervision from the school and awareness from within the students. Regarding the evaluation that is carried out, it is usually in the form of individual assessments both from the aspects of attitude, behavior, politeness and diligence, each of which has the expected indicators.

Usually the assessment is notified in writing in the student's report card and portfolio. However, at the end of the semester there is usually the giving of the best reward in their respective fields, for example the best subject or the best character.

Keywords: Implementation, Teacher Strategy, Instilling Character Values



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cyntia Angelia Nabila
NPM : 1811010224
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

Implementasi Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Ini adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpaangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Maret 2023
Yang membuat pernyataan



Cyntia Angelia Nabila
NPM: 1811010224



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PAI
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KARAKTER DIRI PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP AL-HUDA JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Cyntia Angelia Nabila
NPM : 1811010224
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001**

Pembimbing II

**Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**. Disusun oleh **Cyntia Angelia Nabila**, NPM: **1811010224**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jumat 17 Februari 2023, Pukul 10.00 s.d 12.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)

Sekretaris : Listiyami Siti Romlah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Nur Nisya Diana, M.Pd

1988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". Q.S Al-Mujadalah ayat 11.*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang: 1993

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT , atas berkat rahmat dan karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai jerih payah dan perjuangan penulis alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

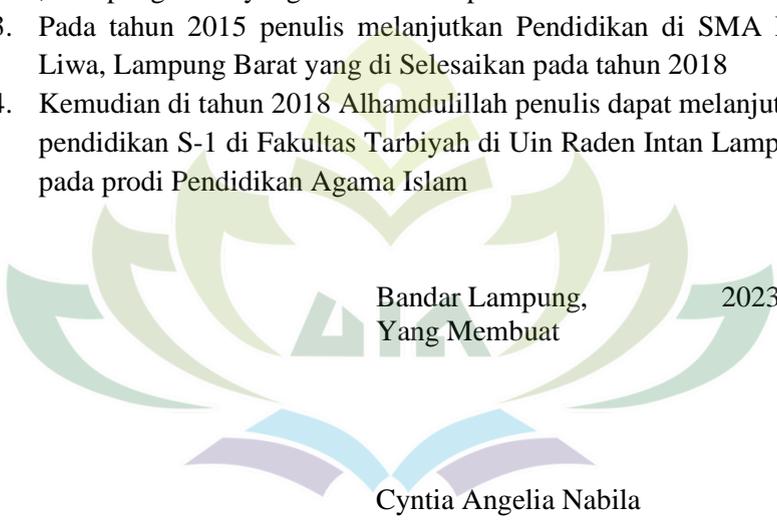
1. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa yaitu ibuku Siti Rohanis dan Ayahku Hasnal Arif yang sangat saya cintai. Terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya selama ini yang sudah membesarkanku, membimbingku, memberikanku semangat dengan penuh kasih sayang hingga sampai saat ini, dan senantiasa berdoa dalam setiap langkahku, tabah dan sabar demi kesuksesanku, karena berkat doa-doa yang kalian panjatkan anakmu ada di titik ini dan semua yang anakmu peroleh saat ini tidak luput dari perjuangan kalian juga dengan Izin Allah SWT . Maaf belum bisa kasih yang terbaik untuk ibu dan Bapak. Semoga ibu dan Bapak selalu dalam Lindungan Allah SWT dan selalu memuliakan ibu dan bapak di dunia maupun di Akhirat. Aamiin
2. Saudara kandungku kakak-kakakku Nia Aprilia Nalita, Yoga Ari Putra dan juga adikku Ahmad Rizki Adithia,terimakasih atas perhatian dan kasih sayangnya, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mendoakan kesuksesanku dalam menuntut ilmu
3. Almamaterku Tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan, Khususnya Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tempatku menuntut ilmu sampai detik ini.

RIWAYAT HIDUP

Cyntia Angelia Nabila dilahirkan di Liwa, Lampung. Cyntia Angelia Nabila dilahirkan pada tanggal 02 Agustus 2000 yang merupakan anak Ketiga dari pasangan Bapak Hasnal Arif dan ibu Siti Rohanis.

Riwayat Pendidikan Penulis Sebagai Berikut :

1. Pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Raya, Kecamatan Sukau, Lampung Barat yang di selesaikan pada tahun 2012
2. Pada tahun 2012 Melanjutkan Pendidikan SMP di SMP N 2 Liwa , Lampung Barat yang di selesaikan pada tahun 2015
3. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA N 1 Liwa, Lampung Barat yang di Selesaikan pada tahun 2018
4. Kemudian di tahun 2018 Alhamdulillah penulis dapat melanjutkan pendidikan S-1 di Fakultas Tarbiyah di Uin Raden Intan Lampung pada prodi Pendidikan Agama Islam



Bandar Lampung,
Yang Membuat

2023

Cyntia Angelia Nabila

KATA PENGANTAR

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan agama islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Haris Budiman, M. Pd selaku pembimbing I yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang selalu dengan tulus meluangkan waktu untuk bimbingan, mendengarkan keluh kesah penulis, dan memberikan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan di Fakultas tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan Kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan pendidikan agama islam Kelas L 2018 Terimakasih telah menjadi keluarga, yang selalu bersama dalam proses belajar menuntut ilmu, yang menyaksikan perjuangan penulis hingga titik saat ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis mengucapkan terimakasih atas apa yang telah kalian berikan semoga menjadi amal sholeh dari Allah SWT dan skripsi ini bermanfaat bagi para akademisi dan pembaca.

Bandar Lampung, 2023
Yang Membuat pernyataan

Cyntia Angelia Nabila
NPM: 1811010224

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode penelitian	16
BAB II Landasan Teori	
A. Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	27
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	30
4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam	31
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
B. Nilai- nilai Karakter Diri	35
1. Pengertian Karakter Diri.....	35

2. Prinsip-Prinsip Karakter Diri.....	36
3. Pilar-Pilar Karakter Diri	37
4. Aspek- Aspek Karakter Diri	38
5. Faktor-Faktor Karakter Diri Yang Memengaruhi Karakter Diri	39
6. Tahap-tahap Nilai- nilai Karakter Diri.....	40
7. Mater PAI Disekolah Sebagai Wujud Pebentukan Karakter	41
8. Nilai-nilai Karakter Diri	42
C. Strategi Guru PAI	44
1. Pengertian Strategi	44
2. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Disekolah	45
3. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai	49
4. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai- nilai Karakter diri	51
5. Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Nilai-nilai Karakter Diri Yang Digunakan Di SMP Al- Huda Jati Agung.....	53
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	55
A. Profile Sekolah	55
B. Kegiatan Siswa Dan Edukasi (KIE)	56
C. Visi Misi	57
D. Sanitasi Sekolah	58
E. Sarana Dan Prasarana	59
F. Data Guru	60
G. Data Siswa.....	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Penelitian.....	63
B. Temuan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 73
B. Rekomendasi..... 74

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1	8
2. Tabel II	21
3. Tabel III	22
4. Table IV	55
5. Table V	56
6. Table VI	58
7. Table VII	60
8. Table VIII	61



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran Dokumentasi..... 81
2. Lampiran Kisi kisi Wawancara..... 83
3. Lampiran Wawancara Peserta Didik..... 90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat ditu raikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah:

”Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut : Implementasi Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadist, melaui kegiatan bimbingan, pengajaran.¹ Pendidikan Agama Islam adalah ajaran untuk mengamalkan Agama Islam disekolah yang dijelaskan dari sumber sumber tertentu guna membantu peserta didik memperdalam pembelajaran Agama Islam maka dari itu penulis mengaitkan pemelajaran tersebut dengan pembelajaran daring guna meningkatkan karakter diri disekolah. Strategi yang dikembangkan disekolah mengenai pengembangan yang dilakukan oleh guru mengenai kebiasaan dan pengulangan mengenai pendidikan agama islam.

¹ Fazlur Rahman, *Pendidikan Agama Islam*, Celeban Timur, Yogyakarta: 25

2. Nilai- nilai Karakter Diri

Sudarajat menyatakan bahwa “Nilai- nilai Karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.” Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa pengertian karakter mengacu kepada serangkaian sikap.² Karakter mengenai kedisiplinan mengenai karakter yang ditetapkan di SMP Al-Huda Jati Agung. Nilai- nilai Karakter dapat dijelaskan mengenai kedisiplinan “usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.” Pendapat ini menunjukkan bahwa Nilai- nilai Karakter adalah berkaitan dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak

B. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.³ Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan

²Elisya, Jurnal Bimbingan Konseling – 2014 journal.unnes.ac.idN Aini, DYP Sugiharto, A Sutoyo dirujuk pada tanggal 22 januari 2020 pukul 11.30

³ Juhairiah, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

yang diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁴

Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.⁵

Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal. Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk suatu perubahan. Perubahan terhadap peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam QS.Al-Mujadilah:11

يَتَأْتِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

⁴ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

⁵ Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020.

Maka dari itu ayat diatas menjelaskan bahwa berpendidikan itu penting dan diwajibkan sehingga Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu atau mencari ilmu di jalan Allah hingga dia kembali. Nilai-nilai Karakter siswa menjadi harapan kita semua. Sekolah merupakan salah satu tempat Nilai-nilai Karakter siswa yang dimulai dari lingkup yang kecil yaitu dalam kelas. Bagaimana seorang guru menanamkan karakter yang baik kepada siswa yang bermoral, berakhlak mulia, dapat dipercaya, pernah tanggung jawab dan dapat menempatkan didalam dirinya pada tempat yang tepat. Hal ini akan menjadi indikator dalam pencapaian pendidikan nasional yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan itu adalah hal-hal yang membenruk karakter peserta didik sebagai Salah satu wahana dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan bantuan tenaga pendidik disekolah.

Character education is the intentional effort to develop in young people core ethical and performance values that are widely affirmed across all cultures. To be effective, character education must include all stakeholders in a school community and must permeate school climate and curriculum.”⁶

Salah satunya fungsi sebagai tenaga pendidik harus membantu peserta didik yang mengalami masalah di sekolah dengan bantuan tangan guru kelas atau guru mata pelajaran disekolah tersebut. Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an surat surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

⁶ Jhonsh lema, Caracter, *Journal Internasional*, Vol 2 . 98887-87 Sinta 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: *Dan tolong menolong lah kamu dalam (Mengerjakan) Kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada allah, sesungguhnya allah sangat berat siksaannya.*⁷

Seseorang sangat membutuhkan bantuan orang lain, agar orang lain bisa merubah keadaan seseorang tersebut. akan tetapi suatu perubahan tersebut harus ada dorongan dari dalam diri sendiri dan keinginan untuk berubah menjadi yang lebih baik dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Atau dapat merubah prilakunya atau pemikirannya melalui bantuan dari orang lain. Maka dari itu tolong menolong merupakan sifat terpuji agar dapat membantu proses bantuan atau membawa perubahan pada orang lain.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Gambaran manusia yang diharapkan.⁸ Dalam hal ini peneliti mengimplementasikan pendidikan agama islam untuk Nilai- nilai Karakter peserta didik.

Sudarajat menyatakan bahwa “Nilai-nilai Karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral

⁷Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV. Toha Putra:Semarang),2021

⁸ Ibid, 25

dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.” Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa pengertian karakter mengacu kepada serangkaian sikap.⁹ Karakter mengenai kedisiplinan mengenai karakter yang ditetapkan di SMP Al-Huda Jati Agung. Nilai- nilai Karakter dapat dijelaskan mengenai kedisiplinan “usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.” Pendapat ini menunjukkan bahwa Nilai- nilai Karakter adalah berkaitan dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Hasil wawancara guru PAI sebagai guru PAI Ibu Sri Handayani, S.Pd beliau mengatakan bahwa Pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter diri bagi peserta didik.¹⁰

Menurut Utami Munandar Indikator Kakarkter Diri adalah :

1. Religius

Religius merupakan agama yang dianut atau mengikuti atau patut terhadap agama dan beragama serta tuntutan untuk menghormati penganut beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Gambaran manusia yang diharapkan dijelaskan dari sumber sumber tertentu guna membantu peserta didik memperdalam pembelajaran Agama.

⁹Elisya, Jurnal Bimbingan Konseling – 2014 journal.unnes.ac.idN Aini, DYP Sugiharto, A Sutoyo dirujuk pada tanggal 22 januari 2020 pukul 11.30

¹⁰ Wawancara Guru disekolah SMP AL-Huda Jati Agung pada tanggal 28 Januari 2022

2. Jujur

Jujur atau kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan, termasuk keterusterangan pada perilaku.

3. Bertanggung Jawab

Dalam penelitian ini penulis menemukan permasalahan Kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya peserta didik tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang guru berikan terhadap peserta didik, Oleh karna itu kurangnya kemandirian belajar ini dilihat dari tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah.

4. Disiplin ¹¹

Kurangnya kedisiplinan dalam belajar membuat peserta didik adalah salah satu kurang mandiri dalam belajar sebab masih banyak meninggalkan tugas yang tidak dikerjakan, kurangnya disiplin dalam peserta didik ini sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan bahkan melalaikan tugas tersebut.

Berikut Indikator dalam tabel data mengenai karakter diri peserta didik yang memiliki masalah dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter disekolah sehingga data pada tabel lebih jelas mengenai karakter diri. pada table tersebut menjelaskan indikator mengenai karakter diri yang memiliki jumlah 10 peserta didik sebagai sampel kurangnya penanaman karakter diri. Menurut Indikator Adalah:

¹¹ Utami Munandar, *Kemandirian Belajar*, (Rinneka Cipta : Bandung 2019) h.

Tabel 1
Data Mengenai Karakter diri di kelas VII SMP Al-Huda

No	Peserta didik	Indikator			
		Religius	Jujur	Tanggung jawab	Disiplin
1	AI	√	–	–	–
2	EK	–	–	√	–
3	SS	–	√	–	–
4	LF	√	–	–	–
5	MA	√	–	–	–
6	MN	√	√	–	–
7	NO	√	√	–	–
8	NV	√	–	–	–
9	OD	√	√	–	–
10	RD	√	–	–	–
JUMLLAH		8	4	1	0

Sumber: Dokumentasi Guru SMP Al-Huda Jati Agung

Berdasarkan tabel diatas terdapat masalah karakter diri peserta didik. indikator dari karakter diri yaitu :Religius, Jujur, Tanggung jawab, Disiplin. kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diebrikan oleh guru, kejujuran diri jika guru menanyakan tugas mengenai mengerjakan sendiri atau mencontek teman serta kurangnya kejujuran jika ditanya mengenai kapan mengerjkan tugas tersebut. kurangnya tanggung jawab ketika mengerjkan tugas keaktifan didalam kelas peserta didik cenderung menyendiri, kurangnya kedisiplinan dalam belajar sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan

tugas tugas sekolah, dan bahkan melalaikan tugas tersebut.¹² keempat indikator tersebut dijadikan indikator oleh penulis dalam menyelesaikan masalah mengenai karakter diri peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas Peserta didik Kelas VII SMP Al-Huda Jati Agung bahwa terdapat siswa yang memiliki masalah terhadap karakter diri.¹³

Ibu Sri Handayani, S.Pd mengatakan bahwa terdapat sebuah masalah mengenai karakter diri ini sangat mengganggu pada saat pembelajaran begitupun dengan layanan bimbingan belajar peserta didik secara langsung untuk melihat karakter diri peserta didik VII Al-Huda Jati Agung mengalami karakter diri serta terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu untuk mandiri dalam belajar pada diri sendiri. Oleh karna itu sebagai guru atau wali kelas dapat membantu peserta didik dalam menghadapi peserta didik untuk melihat karakter diri.

Hasil wawancara dengan wali kelas VII Al-Huda Jati Agung, menyatakan terdapat siswa yang belum mampu karakter diri atau belum mampu melihat kemampuannya dalam melihat karakter diri pada peserta didik lainnya terkadang sering membentak guru sekali pun. Serta menyarankan bahwa peserta didik ini perlu diberikannya layanan agar dapat terbantu atau dapat berubah perilakunya sehingga dapat melihat kemampuan belajar secara mandiri.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah Implementasi Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Karakter Diri Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

¹² Mudjiman, Karakter diri, (Rinneka Cipta : Bandung 2019) h. 78

¹³ Hasil Wawancara dengan Walikelas VII Pada Tanggal 05 Januari 2022 pukul

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Karakter Diri Terhadap Peserta Didik Disekolah
- b. Pembelajaran Agama Islam (PAI) Menjadi Media Utama dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Diri Disekolah.

D. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya yang terjadi dengan kenyataan yang ada dalam lapangan penelitian. Menurut Wirarno Surakhmad masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.¹⁴ Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini:

Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Karakter Diri Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui Nilai nilai Karakter dalam Upaya Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Strategi Menanamkan Nilai- nilai Karakter Diri Siswa Yang Islami Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Al-Huda Jati Agung

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Untuk melihat Karakter diri peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga

¹⁴Winarno surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito* (Bandung, 2000), h, 34

suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi disekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran disekolah. menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan komunikasi, serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

2. Bagi Guru

Dapat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian mengenai Karakter diri dengan mengimplementasikan pembelajaran PAI

3. Bagi Guru Bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun karakter diri pada peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon Guru dapat memahami peserta didik dalam mengimplementasikan karakter diri peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

G. Penelitian Relevan

1. Dwi Harianti, Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di sekoah. Nilai-nilai Karakter anak usia dini dilaksanakan dengan mengacu pada 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa. Nilai-nilai Karakter akan mendapatkan hasil yang maksimal jika guru menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Mengacu pada latar belakang tersebut, maka dilakukanlah penelitian terkait Strategi Guru PAI yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Apple Tree Pre-School Lombok. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis data secara deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu: kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Penelitian ini didukung dengan teori humanistik, teori sistem dan teori nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melengkapi dekorasi pada setiap kelas, menyusun program pembelajaran, dan membuat learning centre. Dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter guru menerapkan sebuah pembiasaan yang mencakup 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud. Selain itu guru juga memilih metode dan teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Proses evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dituangkan melalui catatan harian (log book), laporan mingguan (daily activity report), laporan perkembangan siswa (progress report) dan buku raport.¹⁵

¹⁵ Dwi Harianti, Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Apple Tree Pre-School Lombok ,Jurnal shinta 2 Uin Sunan Kaliaga Yogyakarta.

2. Penelitian Selanjutnya Oleh Afifah dan Mashuri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya) Tujuan penelitian ini pertama, untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI pada siswa di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. Kedua, mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. Ketiga, mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif informan deskriptif. Data teknik pengumpulan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus menerapkan perannya sebagai pendidik, dosen, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan panutan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, hari, sekolah program, dan membangun kerjasama antara sekolah dengan orang tua.¹⁶
3. Siti Zulaikah, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat jenis penguatan karakter seperti apa yang dapat membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, diskusi kelompok (FGD) serta dokumentasi. Selain itu, data disajikan dengan menggunakan pendekatan

¹⁶ Afifah, A., & Mashuri, I. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya). *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 187-201.

deskriptif, dalam bentuk kata-kata, tulisan, untuk memperjelas data yang dikumpulkan dan dianalisis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Bandar Lampung dibagi menjadi 3 bidang: PPK berbasis kelas, PPK berbasis sekolah, PPK berbasis masyarakat itu bisa dikatakan baik dan tidak. PPK berbasis kelas sudah dilakukan dengan baik di SMP 3 Bandar Lampung karena setiap tahapan-tahapan telah dilakukan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut termasuk mengintegrasikan PPK ke dalam program, PPK melalui manajemen kelas, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran tematik, PPK oleh gerakan literatur, PPK melalui bimbingan dan konsling. Dari kelima tahap implementasi ini, dapat dikatakan bahwa itu maksimal dan dilaksanakan dengan baik. Bidang berikutnya adalah budaya sekolah berdasarkan PPK. Dalam budaya sekolah, banyak nilai inti PPK yang diterapkan. PPK berdasarkan budaya sekolah dalam implementasinya berjalan dengan baik.¹⁷

4. Penelitian Oleh Ima Ismail Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik untuk mengetahui metode, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SD Negeri 3 Baubau terutama kelas V. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan

¹⁷ Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93.

metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasihambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.¹⁸

5. Titin Lestari Sholehah, Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Tujuan dari riset ini mendeskripsikan implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) pada mata pelajaran PAI di tinjau dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini Dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Persiapan yang ditetapkan dan difasilitasi oleh sekolah adalah seperti membaca surah pendek dan yaasin pada hari Jum'at, gotong royong, takziah bagi yang mengalami kemalangan, serta penyediaan air bersih dan alat shalat untuk melakukan praktek shalat di sekolah. Bentuk evaluasi yang dilakukan bagi peserta didik adalah dengan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan praktek membaca ayat dan sudah dilakukan dengan baik oleh guru sesuai

¹⁸ Ismail, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 149-159.

dengan etika mengajar. Kata Kunci: Pendidikan karakter, PAI, Sekolah Dasar.¹⁹

Dalam penjelasan diatas menjeaskan mengenai implementas Pendiidkan Agama Islam (PAI) dalam hal tersebut menjadi keterbruan atau dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan penelitian lapangan secara langsung melalui Guru PAI dan Dibantu dengan guru Kelas, Sebagai penelitian kualittaif deskriptif guna mencari tau bentuk dari implementasi pendidikan Agama Islam disekolah. Dalam hal ini peneliti juga membahas mengenai karakter diri disekolah guna meneteapkan atau menerapkan serta melihat karakter diri pada peserta didik sebagai pelajar yang baik disekolah.

H. Metode Penelitian

a. Pengertian Metode Penelitian

Metodelogi berhubungan dengan cara metode. Atau pengetahuan tentang cara cara *science of methods*. Metodelogi adalah cara untuk meneliti dan menemukan suatu kebenaran. Metodelogi berperan sebagai alat untuk menjelaskan semua keterbatasan peneliti dalam penelitiannya. Dengan demikian, metodelogi peneitian mendorong peneliti untuk bersikap rendah hati dalam menyikapi kebenaran yang ia cari.²⁰

b. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitianyang penulis lakukan adalahh menggunakan

¹⁹ Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270-2277.

²⁰Irwan Prasetya, *logika dan prosedur penelitian pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan peneliti pemula*, Jakarta: STIA-LAN PRESS: 1999), h.56

design penelitian kualitatif Deskriptif Design penelitian penulisan ini adalah menggunakan *purposive sampling*, terdapat dokumentasi dari guru mata pelajaran PAI.

c. Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²¹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi penelitian di sekolah SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan guna mencari tau mengenai permasalahan yang ada di sekolah. Maka hal yang terjadi dilapangan saat observasi adalah kurangnya karakter diri di sekolah sehingga hasil dari observasi tersebut diketahui bahwa kurangnya karakter diri di sekolah. Maka penulis melakukan penelitian ini guna melihat karakter diri di sekolah. Didalam melakukan observasi peserta didik di sekolah namun dilapangan mengenai penemuan mengenai karakter diri yang harus ditanamkan sedemikian rupa apalagi dibidang disiplin.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan

²¹Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, Op-Cit, h.203

pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²²

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Guru mata pelajaran dan wali kelas serta peserta didik yang teridentifikasi dalam masalah tersebut. Agar lebih hasil penelitian lebih valid dalam pengambilan data penelitian mengenai karakter diri disekolah. Dalam hal tersebut peneliti mewawancarai mengenai peserta didik yang mengalami permasalahan disekolah namun mengenai penanaman karakter disesuaikan dengan pendidikan agama islam disekolah di kelas VII SMP Al- Huda Jati Agung.

3. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data melalui mencatat hal hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip - arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.²³

Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya.²⁴

Maka dalam hal ini metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lingkungan serta mengetahui karakter diri pada siswa kelas VII SMP Al- Huda Jati Agung . Penulis

²² Sutrisno hadi, *Metodologi penelitian research*, Fakultas psikologi UGM., Yogyakarta, 1986, jilid 1, h.186

²³ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (jakarta, 2015), h.119

²⁴ koentjara Ningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 2019), h.76

menggunakan metode dokumentasi ini untuk menggali dan memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah absensi peserta didik, Data diri peserta didik, serta data dari guru kelas sekaligus guru pelajaran PAI bahwa disekolah terdapat kurangnya karakter diri dalam peserta didik sehingga guru Kelas memiliki data data peserta didik yang kurangnya karakter diri disekolah sehingga dijadikan sebagai dokumentasi sebagai arsip.

d. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah , dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada²⁵. sosial dan prspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang mana prosedur penelitian nya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tulis ataupun lisan dari perilaku siswa yang di amati²⁶.

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif ,terperinci, dan mendalam suatu organisasi , lembaga atau gejala gejala tertentu . pengertian studi kasus menurut Basuki definisi studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan maupun kelompok, bahkan masyarakat..

²⁵Djam'an satori, Aan Komariah, Op.Cit. h 23

Design yang di gunakan adalah Design kualitatif Deskriptif yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja.²⁷Jadi penelitian berfokus pada satu subyek. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan.

Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan pada keberhasilan suatu treatment pada waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat di gunakannya perubahan di tengah penelitian atau intervensi terhadap peserta didik. Dengan demikian desain ini memberikan pembelajaran terhadap peserta didik demi memenuhi kebutuhan subyek.

Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Kerlinger penelitian merupakan proses penemuan yang mempunyai Karakteristik sistematis ,terkontrol ,empiris dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara²⁸

e. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilihat dari jenisnya, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yang dilakukan di SMP Al-Huda Jati Agung

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang ini bertujuan untuk menganalisis data yang dilakukan untuk

²⁷S.Yona. *Penyesuaian Studi kasus* .Jki. ui. ac .id/ index. php /jkt /article/ download/ 177/pdf_85.2006.h 77

²⁸Djam' an satori dan Aan Komariah.*Metodologi penelitian kualitatif* ,Alfabeta ,Bandung,2004, h.21

memahami apa yang terdapat dibalik data yang meringkasnya menjadi rumusan yang mudah dimengerti.²⁹

f. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al- Huda Jati Agung tepatnya di tempat strategis sehingga terjangkau, serta dekat dengan jalan raya. di natar lampung selatan.

g. Subyek Penelitian

Peneliti menepatkan karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik kelas VII SMP Al- Huda Jati Agung Berjenis kelamin 7 laki laki dan 3 perempuan yang teridentifikasi memiliki masalah dalam karakter diri.

Tabel 2
Daftar Sample Karakter diri:

NO	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	AI	VII	Perempuan
2	EK	VII	Laki-laki
3	S	VII	Laki-Laki
4	LF	VII	Laki-Laki
5	MA	VII	Perempuan
6	MN	VII	Laki-Laki
7	NO	VII	Perempuan

²⁹ Irwan Prasetya, *Op. Cit.*,h.92

8	NV	VII	Laki-laki
9	OD	VII	Laki-Laki
10	RD	VII	Laki-Laki

Sumber Dokumentasi Guru PAI SMP Al- Huda Jati Agung

Berdasarkan *pra-survey* dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI kelas VII SMP Al- Huda Jati Agung Sri Handayani, S.Pd beliau mengatakan bahwa kurangnya karakter diri peserta didik. Ada faktor yang mempengaruhinya, yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungan keluarga atau orang tua peserta didik. Selain itu masih ada orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan di dalam keluarga emosi yang sulit dikendalikan sehingga apa yang ditu capkan ataupun dilakukan orang tua tanpa sadar ditiru oleh anak.³⁰

Berikut adalah hasil penelitian gambaran mengenai karakter diri pada Kelas VII SMP Al- Huda Jati Agung

Tabel 3
Peserta Didik Kelas VII SMP Al- Huda Jati Agung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	VII	10	22	32
Jumlah				32

Sumber: Observasi di Kelas VII VII SMP Al- Huda Jati Agung

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah peserta didik kelas VII dengan jumlah laki laki sejumlah 10 peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik perempuan berjumlah 22 peserta didik dengan jumlah keseluruhan

³⁰ Observasi Tanggal 22 Maret 2021

pada kelas VII adalah 32 peserta didik. Yang telah dianalisis sebagai kurangnya karakter diri disekolah peserta didik di VII VII SMP Al- Huda Jati Agung. Data tersebut diantaranya diperoleh dari guru PAI yang bekerja sama dengan wali kelas.

h. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Setelah dianalisa data hasil penelitian yang terkumpul selanjutnya adalah dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yaitu jenis data yang ditu kur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.³¹

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis atau tersusun yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengurutkan data. Sehingga dapat terurai mana yang terpenting dan yang akan dpelajari serta yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.untuk mengetahui suatu bentuk keberhasilan eksperimen pengaruh motivasi belajar eksperimen perlu adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperolehakan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan“sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan dilapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin,dan memilah-milah kedalam

³¹ Irwan Prasetya, *Op. Cit.* ,h.68

konsep, kategori atau tema-tema tertentu”.³²

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilarikan diverifikasi.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan “Kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. Display Data dapat terbetu kuraiannaratif, bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain”.³³ Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif Hal ini dalam mendisplay kan data mengenai implementasi pendidikan agama islam terhadap karakter diri peserta didik kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis mendalam.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikiran duktif. Berpikir induktif: “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, pristiwa-pristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa

³²ImamSuprayogi danTabrani,*Metodolgi Penelitian Sosial Agama*,(Bandung: RemajaRosda Karya,2003),h193.

³³Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan MetodologiKearah PenguasaanMetodedan Aplikasi*,(Jakarta:RajaGrapindoPersada,2003),h.70.

yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.³⁴Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahuiapayang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai system Pendidikan Agama Islam Disekolah.



³⁴LexyJ.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama, 2007), h.43



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Grand Theory PAI

Fazlur Rahman dalam buku Kebebasan pendidikan menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁵

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UUR.I No. 2 Tahun 1989 Bab I, Pasal 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah dilakukan antara pendidik dan peserta didik.³⁶ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.³⁷ Dalam hal tersebut guru menjadi berperan penting dalam hal pendidikan dan menjadi pendidik yang baik untuk peserta didik. Dalam hal tersebut terdapat dalam hadis Bukhori Mulim:

³⁵ Fazlur Rahman, Pendidikan dengan kebebasan, Yogyakarta: 2019 H. 76

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2.

³⁷ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي
يُرِي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: *Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari).*

Konsep pendidikan Agama dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik. Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah.³⁸

Pendidikan agama ISLAM adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama ISLAM, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Islam merupakan agama yang bertujuan membawa misi besar agar umat islam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan (di samping masalah) keimanan dan juga pendidikan, dalam hal tersebut dalam Qs. AL-alq Ayat 1-5 :

³⁸ Arifin, Zainal.. *Penelitian Pendidikan.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya :2002) h.45

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Al-Alaq:1-5)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa (seakan-akan) Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan keberadaan Allah SWT pencipta manusia (dari segumpal darah). Maka, untuk memperkuat keyakinanya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran

Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan agama islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insane-insan kamil setelah proses berakhir.

Pendidikan Agama merupakan salah satu faktor yang penting dalam kelangsungan hidup manusia. Dengan kata lain, lembaga yang tepat untuk peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak manusia lahir kedunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anak nya dengan cara yang sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi

orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan dan keperluan bersama.³⁹

3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan hukum dasar yang dianut manusia berbeda, maka berbeda pulalah dasar dan tujuan aktivitasnya.

Dasar adalah tempat untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan pencerminan falsafah hidup suatu bangsa. Berdasarkan kepada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa ini berbeda karena mereka mempunyai falsafah yang berbeda. Untuk menentukan dasar pendidikan diperlukan peran filsafat pendidikan, karena berdasarkan analisis filosofis diperoleh nilai-nilai yang dapat diyakini dapat dijadikan dasar pendidikan.

Dasar Pendidikan Agama Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup, suatu negara, sebab sistem Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁴⁰

³⁹ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafind, 2004),

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), h. 187.

4. Fungsi Pendidikan Agama ISLAM

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) Menanamkan nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum system dan fungsional.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

5. Pentingnya Pendidikan Agama ISLAM

Kita sebagai warga Negara Indonesia yang beriman dan bertakwa, patriotic (cinta tana air) menjadikan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bernegara dan bermasyarakat. Sepakat bahwa pendidikan agama (khususnya ISLAM) harus kita sukseskan dalam pelaksanaan pada semua jenis, jenjang, dan jalurnya. Sesuai dan sejalan dengan aspirasi bangsa seperti telah digariskan dalam tap-tap MPR, dan undang-undang telah menjabarkan aspirasi tersebut yang telah disetujui oleh DPR dan disahkan oleh presiden. Sehingga menjadi dasar yuridis nasional kita mengikat seluruh warga Negara Indonesia ke dalam satu system pendidikan nasional.

Permasalahan yang perlu kita bahas adalah bagaimana cara pelaksanaannya agar pendidikan agama kita lebih berguna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas unggul, lahiriah, dan batiniah. Berkemampuan tinggi dalam kehidupan akhiah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah. Sehingga survive dalam arus dinamika perubahan sosial budaya pada masa hidupnya. Ketahanan mental spritual dan fisik berkat pendidikan agama kita benar-benar berfungsi efektif bagi kehidupan generasi bangsa dari waktu ke waktu.

Idealitas tersebut baru dapat terlaksana dengan tepat sasaran jika kita mampu melaksanakan strategi dasar yang berwawan jauh kemas depan kehidupan bangsa, kehidupan yang dihadapkan kepada kemajuan ilmu dan teknologi canggih yang semakin sekularistik arahnya.

Orientasi pendidikan Agama ISLAM ialah pendidikan ini secara tidak langsung mengharuskan kita untuk menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang konsisten dan secara integralistik menuju kearah pencapaian tujuan akhir. Terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas unggul yang berkembang dan tumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara

lahiriah dan batiniah, antara jasmania dan rohaniah atau antara kehidupan mental spiritual dan fisik material. Dalam bahasa islam, membentuk insan kamil yang secara homeostatic dapat mengembangkan dirinya dalam pola kehidupan yang kahasanah fiddunnya dan khasanah fil akhirat terhindar dari siksaan api neraka, secara simultan tidak terpisah-pisah antara kedua unsurnya.

Jalan menuju ketujuan itu, tidak lain adalah melalui proses pendidikan yang berorientasi kepada hubungan tiga arah yaitu hubungan anak didik dengan tuhan, dengan masyarakat dan dengan alam sekitarnya.

6. Tujuan Pendidikan ISLAM

Ada banyak rumusan tentang tujuan pendidikan ISLAM. Dan banyak rumusan itu dapat diketahui ciri-ciri tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a) Mengarahkan manusia agar menjadi kholifah Allah dimuka bumi
- b) Mengarahkan manusia untuk beribadah kepada Allah
- c) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia.
- d) Membina dan mengarahkan segala potensi manusia untuk tugas pengabdian dan kekholidahan
- e) Mengarahkan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Dari tujuan tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dalam rangka pelaksanaan fungsinya sebagai kholifah Allah dibumi. Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam perlu mengarahkannya pada tujuan tersebut.

Tujuan pendidikan agama islam dalam perspektif para ulama muslim.

1. Menurut Abdul Rahman Shaleh mengatakan mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai Khalifah Allah SWT, sekurang-kurangnya mempersiapkan diri kepada tujuan akhir, yakni beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya.
2. Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan ada dua tujuan utama yakni, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Menurut Hasan Lagulung dalam bukunya asas-asas pendidikan Islam, Hasan Lagulung menjelaskan, bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia, atau lebih tegasnya, tujuan hidup untuk menjawab persoalan, untuk apa kita hidup yakni semata-mata hanya untuk menyembah kepada Allah SWT.

Dari beberapa pendapat di atas tujuan pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah proses pendidikan berakhir. Tujuan ini diklasifikasikan kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Banyak sekali konsep dan teori tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, baik pada zaman klasik, pertengahan maupun dewasa ini. Namun dapat difahami, bahwa beragamnya konsep dan teori tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim umumnya untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang baik bagi masyarakatnya. Namun demikian berkembangnya pemikiran tentang tujuan pendidikan Islam tidak pernah melenceng dari prinsip dasar yang menjadi asas berpijak dalam pengembangan tujuan pendidikan yang dimaksud.

B. Nilai- Nilai Karakter Diri

1. Pengertian Karakter Diri

Jack Corley dan Thomas Phillip dalam Samani dan Haryono menyatakan bahwa, karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral. Bahwa dalam pendidikan karakter tersebut Dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang aktif.

Sudarajat menyatakan bahwa “Nilai- nilai Karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.” Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa pengertian karakter mengacu kepada serangkaian sikap. Nilai- nilai Karakter dapat dimaknai oleh Depdiknas sebagai “usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.” Pendapat ini menunjukkan bahwa Nilai- nilai Karakter adalah berkaitan dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.⁴¹

Nilai- nilai Karakter siswa menjadi harapan kita semua. Sekolah merupakan salah satu tempat Nilai- nilai Karakter siswa yang dimulai dari lingkup yang kecil yaitu dalam kelas. Bagaimana seorang guru menanamkan karakter yang baik kepada siswa yang bermoral, berakhlak mulia, dapat dipercaya, pernah tanggung jawab dan dapat menempatkan didalam dirinya pada tempat yang tepat. Hal ini akan menjadi

⁴¹ Elisya, Jurnal Bimbingan Konseling – 2014 journal.unnes.ac.idN Aini, DYP Sugiharto, A Sutoyo dirujuk pada tanggal 22 januari 2020 pukul 11.30

indikator dalam pencapaian pendidikan nasional yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan perantara guru mata pelajaran PAI siswa diajak untuk memaparkan kondisi ril hakikat seorang pelajar yang semestinya apa yang harus dilakukan, bagaimana bersikap yang sepatutnya sesama teman, orang tua, guru dan orang lain baik dikelas, dilingkungan sekolah dan luar sekolah.

2. Prinsip Karakter Diri

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Menurut *Character Education Quality Standars* merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, menurut Andayani dan Majid sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menentang yang menghargai semua siswa,

membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.

- g. Memfungsikan seluruh masyarakat atau individu sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif karakter diri.
- i. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- j. Mengevaluasi karakter sekolah, masyarakat, serta perangkat desa karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pilar-Pilar Karakter Diri

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini, kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. *Moral Knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, menurut Majid dan Andayani yaitu :

- a. Kesadaran moral (*moral awareness*);
- b. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*);
- c. Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)
- d. Logika moral (*moral reasoning*)
- e. Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*)
- f. Pengenalan diri (*self knowledge*)

4. Aspek-Aspek Nilai- nilai Karakter Diri

Nilai- nilai Karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada siswa dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Adapun aspek-aspek Nilai- nilai Karakter seperti: “Religius , jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab”

Aspek-aspek Nilai- nilai Karakter bangsa sebagai bahan untuk menerapkan Nilai- nilai Karakter pada siswa:

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain,
- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan,
- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya,
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan,
- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain,
- i. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁴²

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

- a) Karakter seseorang bersifat tidak permanen, dan dapat ditumbuhkembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Karakter ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, otot-otot karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*).
- b) Karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi karakter tidak sekali terbentuk, lalu tidak akan berubah, tetapi terbuka bagi semua bentuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya Nilai-nilai Karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak.

⁴² Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, 8(1), 127.

6. Tahap-tahap Nilai- nilai Karakter Diri

Nilai- nilai Karakter diklasifikasikan dalam 5 tahapan yang berurutan dan sesuai usia, yaitu:

- a. Tahap pertama adalah membentuk adab, antara usia 5 sampai 6 tahun. Tahapan ini meliputi jujur, mengenal antara yang benar dan yang salah, mengenal antara yang baik dan yang buruk serta mengenal mana yang diperintahkan, misalnya dalam agama.
- b. Tahap kedua adalah melatih tanggung jawab diri antara usia 7 sampai 8 tahun. Tahapan ini meliputi perintah menjalankan kewajiban shalat, melatih melakukan hal yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi secara mandiri, serta dididik untuk selalu tertib dan disiplin sebagaimana yang telah tercermin dalam pelaksanaan shalat mereka.
- c. Tahap ketiga adalah membentuk sikap kepedulian antara usia 9 sampai 10 tahun. Tahapan ini meliputi diajarkan untuk peduli terhadap orang lain terutama teman-teman sebaya, dididik untuk menghargai dan menghormati hak orang lain, mampu bekerjasama serta mau membantu orang lain.
- d. Tahap keempat adalah membentuk kemandirian, antara usia 11 sampai 12 tahun. Tahapan ini melatih anak untuk belajar menerima resiko sebagai bentuk konsekuensi bila tidak mematuhi perintah, dididik untuk membedakan yang baik dan yang buruk.
- e. Tahap kelima adalah membentuk sikap bermasyarakat, pada usia 13 tahun ke atas. Tahapan ini melatih kesiapan bergaul di masyarakat berbekal pada pengalaman sebelumnya. Bila mampu dilaksanakan dengan baik, maka pada usia yang selanjutnya hanya penyempurnaan dan pengembangan secukupnya.⁴³

⁴³ Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter “Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” , Jakarta: Bumi Aksara.

7. Materi PAI di sekolah Sebagai Wujud Nilai- nilai Karakter Bagi Peserta Didik.

Munculnya paradigma bahwa PAI bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi siswa ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan PAI dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja, dan bahkan pembelajaran PAI hanya dilakukan didalam kelas saja yang hanya mendapat jatah 2 jam pelajaran setiap minggu, lebih ironis lagi evaluasi PAI hanya dilakukan dengan tes tertulis. Pola pembelajaran terhadap materi PAI diatas sudah saatnya dirubah. Guru yang menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran harus menyadari bahwa tanggung jawabnya terhadap keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya pada tataran kognitif saja. Tetapi tidak kalah penting adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada siswa bahwa pendidikan agama adalah sebuah kebutuhan sehingga siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, dimana pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah yang Religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja. Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga

demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.⁴⁴

8. Nilai-nilai Karakter Diri

Kemendiknas, mengidentifikasi 18 Karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai karakter yang telah dideskripsikan oleh Widiyanto adalah:

- a. Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

⁴⁴ Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol: 3(2).

- h. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁵

C. Strategi Guru PAI

1. Pengertian Strategi

Menurut Wina sanjaya dalam Bukunya: Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

- b) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- c) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat ditukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.⁴⁶

⁴⁵ Widayanto. Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. (Surabaya:Widyaiswara Madya BDK, 2013) h.39

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

2. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Disekolah

Strategi Pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar timbul tindakan belajar dengan inisiatif sendiri. Melalui pembelajaran dapat memproses pembentukan dan pengembangan karakter melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu melaksanakan orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian target.

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Orientasi

Kegiatan orientasi dilakukan untuk memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya. Kegiatan, pengalaman, interaksi peserta didik selama perjalanan dari rumah menuju sekolah sedikit banyaknya membawa dampak dalam pembelajaran di kelas. Perhatian peserta didik sebelum memasuki pembelajaran dapat difokuskan dengan berbagai strategi, salah satunya memberikan pertanyaan tentang syukur nikmat. Pembelajaran dilaksanakan jika perhatian dan motivasi peserta didik sudah mulai terbentuk. Kesan awal dalam pembelajaran yang menarik bagi peserta didik semakin menumbuhkembangkan minat dan motivasi peserta didik. sebaliknya kesan yang kurang menyenangkan dari pendidik menyurutkan semangat mengikuti pembelajaran.

2. Apersepsi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa yang diperlukan dan Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

3. Motivasi

Guru PAI memberikan gambaran manfaat dari aspek pendidikan dan pahala dalam mempelajari materi yang akan diajarkan.

4. Pemberian Target

Kegiatan ini dapat membatasi kajian ilmu yang akan dipelajari, menjelaskan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar, membagi kelompok belajar dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran). Kegiatan pendahuluan mengembangkan nilai Religius, jujur, disiplin dan mandiri. Pendidik harus menyadari bahwa sejak kegiatan pendahuluan pembelajaran, nilai-nilai karakter mulai ditanamkan pada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Strategi sangat tergantung dari materi pelajaran. misalnya materi fiqhi, maka strategi yang digunakan adalah bermain peran, penayangan audio visual berupa

film, dengan mendownload di situs internet atau mencari media yang memberi penguatan materi pelajaran yang relevan. Setelah itu, peserta didik mempraktekan. Pada materi pelajaran yang sulit dimengerti dan menggunakan hafalan, seperti sifat wajib Allah, maka menggunakan strategi parodi dengan membuat lagu.

2. Materi pelajaran yang bersifat pendukung dalam menyukseskan pelajaran PAI dapat dibuat dan dilaksanakan selama dibutuhkan dan memungkinkan menyesuaikan dengan jadwal pelajaran lainnya, seperti mata pelajaran UMMI (salah satu metode membaca alQur'an) membantu hafalan surah-surah al-Quran peserta didik, khusus hafalan saja, guru PAI dalam pembelajaran menambahkan dengan menghafal terjemahan dan memberi penjelasan isi kandungan atau isi pokok.
3. Menggunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
4. Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran. Aktivitas pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan dapat ditempuh dengan aktivitas mengamati, menanya, mengeksplorasi atau mengeksperimen, asosiasi dan komunikasi. Pengintegrasian nilai-nilai karakter pada peserta didik, khususnya setiap proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengadakan pendekatan

personal. Tidak ada strategi yang paten yang khusus dalam penanaman nilai-nilai karakter setiap proses pembelajaran. misalnya materi pelajaran dengan metode diskusi kelompok. Suasana diskusi yang tidak kondusif, muncul kecendrungan mempertahankan pendapat dan memaksakan pemahaman pada kelompok lain, maka sebagai guru PAI melakukan pendekatan dengan menekankan pentingnya toleransi, mencari sebabpertengkar dan apa yang diinginkan kemudian pemberian solusi.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup mencerminkan bahwa seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada akhir materi pelajaran, yaitu memberi tugas atau latihan-latihan, mengingatkan untuk mengulangi pelajaran dan mempersiapkan bahan pelajaran selanjutnya, memberikan motivasi belajar, dan berdoa bersama semoga mendapat rahmat dan memperoleh manfaat dari ilmu yang dipelajari serta bersukur atas karunia Allah SWT.⁴⁷

Nilai-nilai karakter dapat ditekankan pada kegiatan penutup sesuai materi pelajaran, misalnya komunikatif dan cinta damai. Peserta didik akan terinspirasi untuk menjalin komunikasi dengan baik setiap berinteraksi. Kegiatan penutup pembelajaran merupakan

⁴⁷ M. Siri Dangga, Hariyanto, Andi, Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter, Celeban Timur Yogyakarta. 121

upaya pengembangan karakter peserta didik misalnya disiplin dan tanggung jawab. Pendidik mengingatkan akan pentingnya mengulang pelajaran dan mempelajari materi selanjutnya, peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelajar, serta upaya mendisiplinkan belajar peserta didik, yaitu karakter disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca. nilai Religius akan tumbuh pada saat berdoa dan bersukur.

3. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai- Nilai

Nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas ada 15 nilai karakter, yaitu :

a. Religious

Tugas guru dalam menanamkan nilai nilai keagamaan khususnya dibidang Keagamaan Islam. Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, ngaji time, dan baca tulis Al Quran

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

f. Kreatif

Tugas guru kelas sangat urgen dan penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa dari pada guru mata pelajaran. Dinilai dan lebih kreatifitas dalam mengajar didalam kelas.

g. Mandiri

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

h. Demokrasi

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didenga

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Disiplin

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

o. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁸

4. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai –nilai Karakter Diri

Berdasarkan hasil penelitian pada penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di SMP Al-Huda Jati Agung, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

⁴⁸ Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter; Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013

- a. Terkait dengan perencanaan Strategi Guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMP Al-Huda , dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya tindakan
- b. Dalam perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik guru terlebih dahulu menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang akan di selipkan yang sesuai dengan materinya.
- c. Dalam praktik pembelajarannya, SMP Al-Huda menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai Keislaman, kreatifitas, menyenangkan, dan kewirausahaan, sesuai dengan visi lembaga yang tertulis (An Islamic, Creatif, Fun, and Entrepreneur Based School). peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan psikologi peserta didik sangat diperhatikan.
- d. SMP Al-Huda memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar Peserta didik, seperti leadership camp, homestay, outbond, pondok Ramadhan, talent day, pendidikan kecakapan hidup.
- e. Menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang ia peroleh.
- f. Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, SMP Al-Huda bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik. Seperti membentuk forum orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar putraputrinnya.

- g. Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, ngaji time, dan baca tulis Al Quran
- h. Konsep sekolah yang diterapkan di SMP Al-Huda adalah Membentuk manusia berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan, menjadikan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sarana belajar peserta didik. Menggunakan sungai, sawah, kebun dan segala hal yang tersedia di sekitar sekolah sebagai media belajar i. Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan peserta didik, memfasilitasi gaya belajar peserta didik, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.⁴⁹

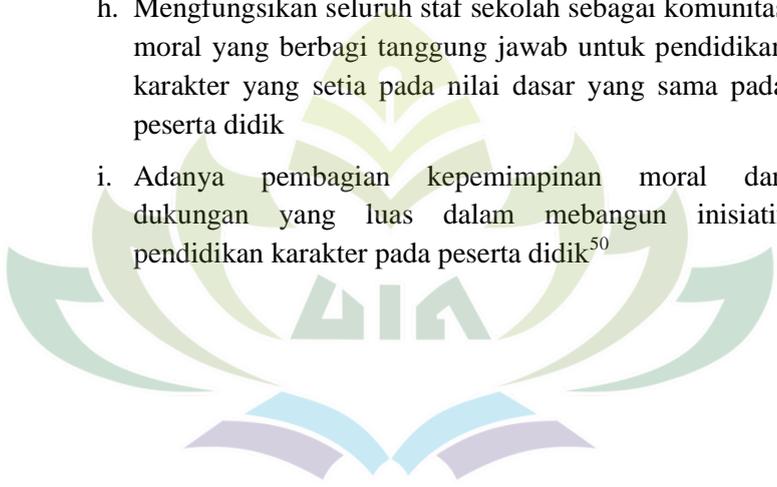
5. Strategi Menanamkan Nilai-nilai Karakter Diri Yang Digunakan Di SMP Al-Huda Jati Agung

Pada penelitian yang dilakukan disekolah mneurut observasi dilapangan menurut wawancara dilakukan menggunakan strategi menanamkan nilai-nilai karakter diri disekolah menggunakan kurikulum kemdiknas yang dikeluarkan nilai nilai karakter diri dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter pada peserta didik yang dilakukakan dengan cara pembelajaran disekolah
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, perilaku peserta didik
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter diri peserta didik

⁴⁹ Ibid, 69

- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik pada peserta didik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses peserta didik
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dan nilai-nilai karakter diri pada peserta didik
- h. Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama pada peserta didik
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter pada peserta didik⁵⁰



⁵⁰ Hasil Observasi di Sekolah SMP Al-Huda Bandar Lampung 2022

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N., & Wibawa, N. H. H. P. (2013). Nilai- nilai Karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Anwar, Chairul. 2015. *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*. SUKA-Press
- Anwar Chairul, 2021, *Teori-teori Pendidikan Klasik dan Kontemporer*, Cetakan Pertama, Yogyakarta Ircisod.
- Anwar, Chairul. *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*. SUKA-Press, 2014.
- Choli, I. (2019). Nilai- nilai Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung:Rosdakarya,2017)
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 123-144.

Muhammad Ikbal Anshori, *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* Volume 9, Nomor 2, 2018 E-ISSN: 2621-2404, P-ISSN: 1907-3003

Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)

Juhairiah, "*Sistem Pendidikan Nasional*", (Nuansa Aulia, 2015)

Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2008)

Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Nilai- nilai Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309-322.

Tim Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Kiara Condong: PT Sygma Examedia Arkanleema, 1987)

———, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet V
(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali
Pers, 2011)

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2009)

Widayanto. *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa di
Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*. (Surabaya:Widyaiswara
Madya BDK, 2013)

Zulfa, L. A. *Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an
Santri Di Tpq Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung*.
2015 repo.iain-tulungagung.ac.id

Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan
Bintang, 2005)